

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap bahasa di dunia memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Sehingga tidaklah mengherankan jika kita banyak menemukan perbedaan-perbedaan yang signifikan dari setiap bahasa baik itu dari segi struktur (sintaksis) maupun makna (semantik). Hal seperti ini menjadi permasalahan utama ketika mempelajari bahasa asing yang jelas berbeda dari bahasa pertama seseorang. Akibatnya, terjadilah transfer negatif karena pembelajar menerapkan sistem-sistem yang terdapat dalam bahasa ibunya terhadap bahasa asing (B2) yang sedang dipelajarinya.

Bahasa Jepang terutama sangat berbeda dari bahasa Indonesia. Contoh konkret yang sering terjadi di kalangan pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia akibat transfer negatif ini adalah ketika berhadapan dengan ungkapan bentuk dapat (potensial). Dalam bahasa Indonesia, pada saat kita akan menyatakan kemampuan atau bisa untuk melakukan sesuatu biasanya ditandai dengan modalitas *dapat ~, mampu ~, bisa ~, sanggup ~*. Tanda (~) diikuti dengan suatu hal atau aktivitas yang pembicara mampu melakukannya baik itu kalimat aktif maupun pasif dapat menggunakan modalitas tersebut. Lain halnya dalam bahasa Jepang yang tidak dapat mempasifkan ungkapan bentuk dapat.

Di sini terdapat perbedaan yang sangat kentara menyangkut kalimat pasif bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia (Lihat Sutedi, 2006!). Bahasa

Indonesia merupakan bahasa yang cukup produktif dalam menggunakan pola kalimat pasif. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai teks bahasa Indonesia yang ada baik berupa buku, artikel, dan lain sebagainya. Berbeda dengan kalimat pasif bahasa Jepang yang umumnya untuk menyatakan arti gangguan (*meiwaku*) saja. Selain itu kalimat pasif bahasa Jepang tidak dapat disertai dengan modalitas seperti *harus, boleh, bisa, dapat, jangan, ingin*, dan lain sebagainya kecuali *kemungkinan*.

Sementara itu pola kalimat pasif dalam bahasa Indonesia seolah tidak memiliki batasan dalam penggunaannya. Maka tidaklah heran jika dalam beberapa konteks tertentu kalimat-kalimat bahasa Jepang banyak yang diterjemahkan menjadi pasif dalam bahasa Indonesia. Hal ini berkaitan dengan diatesis/voice yang merupakan pertalian antara subjek dan predikat yang dinyatakan oleh verba dalam kalimat. Ungkapan Potensial (*Kanou Hyougen*) merupakan salah satu dari kurang lebih 11 jenis diatesis bahasa Jepang. Perhatikan beberapa kalimat berikut ini:

- (1) この荷物は軽いから、一人で運べます。
Kono nimotsu wa karui kara, hitori de hakobemasu.
<Karena barang-barang ini ringan, maka *bisa diangkat* oleh satu orang.>
- (2) この作文は短いから、十分ぐらい直せるでしょう。
Kono sakubun wa mijikai kara, juppun gurai naoseru deshō.
<Karena karangan ini pendek, mungkin *bisa dikoreksi* kira-kira dalam 10 menit.>
- (3) 一つ、二つ、三つ。 . 数が多いので、数えられません。
Hitotsu, futatsu, mitsu kazu ga ooi node, kazoeraremasen.
<Satu, dua, tiga, karena jumlahnya banyak, *tidak bisa dihitung*/ tidak terhitung.>

Dari beberapa contoh di atas dapat diketahui bahwa diatesis potensial dalam bahasa Jepang sering dipadankan dengan diatesis pasif dalam terjemahan bahasa Indonesianya. Umumnya pembelajar menerjemahkan kalimat seperti di atas menjadi pasif dalam bahasa Indonesia karena adanya pelepasan subjek dan objek pada kalimat bahasa Jepang yang menimbulkan tafsiran pembelajar untuk mempasifkan kalimat tersebut. Konstruksi verba untuk diatesis pasif bahasa Indonesia dapat ditandai dengan empat jenis konstruksi, yaitu: (a) konstruksi verba *di-*, (b) konstruksi verba *ter-*, konstruksi *verba zero*, dan (d) konstruksi *ke-an*. Hal ini menjadi salah satu kendala dan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Jepang bagi pembelajar pada umumnya dalam memahami diatesis bahasa Jepang.

Adanya keterbiasaan terhadap kalimat pasif di kalangan pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia menimbulkan kesalahan fatal yang seringkali terjadi ketika harus menerjemahkan kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Misalnya ketika akan mentransfer kalimat : *Film ini tidak bisa ditonton anak-anak*, akan melahirkan bahasa Jepang seperti berikut :

- (6) * この映画を子供に見られられない。
* Kono eiga wo mirarerarenai.
- (7) * この映画を子供に見ることができられない。
* Kono eiga wo miru koto ga dekirarenai.
- (8) * この映画を子供に見られることができない。
* Kono eiga wo mirareru koto ga dekinai.

(9) 子供はこの映画が見られない。(potensial)

Kodomo wa kono eiga ga mirarenai.

(10) 子供はこの映画を見ることができない。(potensial)

Kodomo wa kono eiga wo miru koto ga dekinai.

Kalimat (6), (7), dan (8) di atas diberi tanda (*) karena salah secara gramatikal. Pembelajar umumnya menerapkan sistem yang terdapat dalam bahasa Indonesia ke dalam sistem bahasa Jepang yang mengakibatkan terjadinya transfer negatif seperti yang kita lihat pada ketiga kalimat tersebut. Khususnya ketika menerjemahkan kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan mengenai perbedaan ini dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahan pengertian makna dalam berbahasa di kalangan pembelajar bahasa Jepang. Adapun alasan khusus penulis memilih ungkapan bentuk dapat (potensial) tersebut sebagai tema penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari
2. Sering muncul dalam buku-buku pelajaran atau teks bacaan bahasa Jepang lainnya.
3. Sering terjadi transfer negatif karena pembelajar menerapkan sistem B1 dalam B2, padahal kedua sistem bahasa tersebut berbeda.

Selain itu, mengenai perbedaan sistem antara kedua bahasa tersebut (bahasa Jepang dan bahasa Indonesia) tidak dibahas secara khusus dalam perkuliahan. Padahal ungkapan seperti ini sering muncul dalam buku-buku pelajaran tingkat dasar, cerpen, novel, artikel, dan lain sebagainya yang

berbahasa Jepang. Sehingga dikhawatirkan akan terjadi kesalahan berbahasa yang terus-menerus jika hal seperti ini tidak segera diatasi.

Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan perbandingan ungkapan yang menyatakan makna potensial dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dengan melihat makna serta fungsinya dalam kalimat sebagai objek yang diteliti. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang kentara di antara keduanya dari segi sistem bahasa. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi sebagian kecil permasalahan kebahasaan mahasiswa serta dapat digunakan sebagai bahan pengajaran atau referensi dalam perkuliahan.

Dengan dilatar belakangi oleh hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bermaksud mengajukan skripsi dengan judul ***"Analisis Kontrastif Ungkapan Potensial dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang"*** sebagai tema penelitian.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: *"Apa persamaan dan perbedaan ungkapan yang menyatakan makna potensial dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang jika dilihat dari segi makna dan fungsinya?"*. Dari masalah umum tersebut, penulis merumuskan permasalahan khusus yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Ungkapan apa yang digunakan untuk menyatakan makna potensial dalam bahasa Indonesia?

2. Ungkapan apa yang digunakan untuk menyatakan makna potensial dalam bahasa Jepang?
3. Apa persamaan ungkapan potensial bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi makna dan fungsi?
4. Apa perbedaan ungkapan potensial bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi makna dan fungsi?

Dengan segala keterbatasan penulis, penelitian ini hanya akan mengulas mengenai persamaan dan perbedaan ungkapan potensial dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi makna dan fungsinya dalam kalimat ditinjau dari segi diatesis.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ungkapan seperti apa yang digunakan untuk menyatakan makna potensial dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui ungkapan seperti apa yang digunakan untuk menyatakan makna potensial dalam bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui persamaan ungkapan potensial bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi makna dan fungsi.
4. Untuk mengetahui perbedaan ungkapan potensial bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi makna dan fungsi.

Sedangkan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yang pertama ialah dapat menjadi bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai penggunaan konstruksi verba ungkapan bentuk dapat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Sehingga tidak lagi terjadi transfer negatif dalam berbahasa di kemudian hari.

Selain itu manfaat yang kedua ialah dengan diadakannya penelitian ini, selain dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dapat pula dijadikan masukan bagi para pengajar bahasa Jepang sebagai bahan pengayaan dalam mengajar bahasa Jepang khususnya mata kuliah *Honyaku* dan *Sakubun* yang seringkali berkaitan dengan ungkapan bentuk dapat (potensial) ini.

D. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan antara konstruksi verba ungkapan bentuk dapat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif komparatif-kontrastif* karena merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan (komparasi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah telaahan sinkronis, yaitu menelaah permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Sementara generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil

analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada data (*jitsurei dan sakurei*).

Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa format data dan studi literatur. Sedangkan data penelitiannya berupa data kualitatif dari contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*) dari buku-buku bahasa Jepang tingkat dasar, cerpen, novel, komik, artikel di majalah dan koran. Selain itu juga data diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan ditambah dengan contoh kalimat buatan sendiri (*sakurei*).

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisa data tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber yang telah ditentukan sebelumnya yaitu berupa contoh-contoh kalimat dari cerpen, novel, komik, artikel koran dan majalah dan lainnya baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa Jepang. Setelah dikumpulkan, data tersebut akan dipilah berdasarkan jenis kalimatnya apakah itu berupa kalimat aktif/pasif, kalimat tunggal/majemuk, dan lain sebagainya.

2. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, akan dilanjutkan dengan membandingkan struktur kalimat bentuk dapat dalam bahasa Jepang tersebut dengan bentuk dapat Bahasa Indonesia. Misalnya dengan menyajikan contoh kalimat dengan penerjemahannya. Apakah bentuk aktif pada bahasa Jepang diterjemahkan ke dalam me-, di-, ter- (imbuan penanda aktif-pasif) pada bahasa Indonesia. Dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang terkait maka akan diketahui alasannya dengan jelas. Dalam hal ini tidak terlepas dari unsur-unsur seperti distribusinya, kelaziman pemakaiannya, makna, dan lain sebagainya.

3. Generalisasi

Dari sini akan ditemukan kesimpulan yang jelas berdasarkan pada analisis yang dilakukan. Nantinya akan dihasilkan bahwa ternyata sistem yang terdapat pada B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2 dan sebaliknya. Hasilnya diharapkan bisa digunakan bagi pengajar dalam menerapkan pengajaran di kelas dan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan pemahaman ungkapan bentuk dapat tersebut. Maka generalisasi dilakukan secara induktif.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode dan teknik penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang pengertian apa yang dimaksud dengan *potensial*, bagaimana ungkapan potensial yang digunakan dalam bahasa

Indonesia, dan bagaimana ungkapan potensial dalam bahasa Jepang, serta apa keutamaan dan manfaat analisis kontrastif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode apa yang digunakan dalam penelitian, apa yang menjadi instrumen penelitian dan sumber data, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan lebih jelas bagaimana penggunaan ungkapan potensial dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Jepang, serta apa persamaan dan perbedaan yang terdapat diantara keduanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta saran penelitian selanjutnya.